



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar dalam topik skripsi serta kaitannya dengan *auditor switching*. Dalam membantu memahami isi dari penelitian ini, maka penulis juga memberikan penjelasan mendalam mengenai pertumbuhan perusahaan, opini audit, dan pergantian *management*. Peneliti juga melampirkan bagan penelitian terdahulu yang berkaitan langsung dengan topik yang diteliti sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

Kerangka pemikiran digunakan sebagai gambaran alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian agar dapat dengan mudah untuk dimengerti oleh pembaca. Selain itu akan dijelaskan pula bagaimana hubungan dari masing-masing variabel tersebut. Dari penjelasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang pertama kali dirintis oleh Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa manajer akan mencari kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan personal di atas kepentingan pemilik perusahaan. Tindakan manajer tersebut dapat memicu terjadinya biaya keagenan (*agency cost*). Konflik kepentingan antar manajer dan pemegang saham diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. (Gunawan, 2016: 53).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Konflik agensi bisa terjadi karena adanya *asymmetric information* antara

Ⓒ pemilik dan manajer yaitu ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lain. Menurut scott (2003) dalam gunawan(2016:53), terdapat dua tipe utama *asymmetric information*, yaitu :

a. *Adverse selection*

Suatu kondisi apabila para manajer mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham sebagai pihak luar, hal ini akan memengaruhi keputusan yang akan diambil.

b. *Moral hazard*

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Manajer melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma hal tersebut tidak layak dilakukan.

Dalam hal ini, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan, yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajer). Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun di sisi lain nanajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Hubungan antara pemilik dan manajer juga sering berakhir dengan informasi yang asimetris antara kedua belah pihak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam menangani masalah *moral hazard* tersebut, perusahaan akan mengeluarkan sejumlah dana yang disebut dengan *monitoring cost* untuk menyewa jasa pihak ketiga yang bersifat independen (*auditor*) sebagai bagian yang bertugas dalam menjembatani hubungan antara manajer dengan para pemegang saham, sehingga para *principal* dapat terus memonitor kinerja agen tanpa harus langsung turun tangan ke dalam perusahaan. Dengan kata lain, para *principal* akan menggunakan jasa *auditor* untuk menghilangkan kekhawatiran para pemegang saham mengenai informasi yang mereka terima.

2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut Freeman dalam Tandiontong (2016:2), menyatakan bahwa *Stakeholder* didefinisikan sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Secara sederhana, *Stakeholder* sering dinyatakan sebagai para pihak, lintas pelaku, atau pihak-pihak yang terkait dengan suatu isu atau suatu rencana. Berdasarkan kekuatan, posisi penting, dan pengaruh *Stakeholder* terhadap isu, *Stakeholder* dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok. ODA (*Overseas Development Administration*) dalam Tandiontong (2016:3) mengelompokkan *Stakeholder* menjadi *Stakeholder* primer, sekunder, dan *Stakeholder* kunci. Seperti gambaran pengelompokan tersebut pada berbagai kebijakan, program, dan proyek pemerintah (publik) dapat dikemukakan kelompok *Stakeholder* seperti berikut :

- a. *Stakeholder* utama merupakan *Stakeholder* yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, program, dan proyek. Mereka harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan. Misal pihak manajer publik: lembaga atau badan publik yang bertanggung jawab dalam pengambilan dan implementasi suatu keputusan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. *Stakeholder* pendukung (sekunder) adalah *Stakeholder* yang tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung terhadap suatu kebijakan, program, dan proyek, tetapi memiliki kepedulian (*concern*) dan keprihatinan sehingga mereka turut bersuara dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan legal pemerintah. Misal lembaga pemerintah dalam suatu wilayah tetapi tidak memiliki tanggung jawab langsung, lembaga pemerintah yang terkait dengan isu tetapi tidak memiliki kewenangan secara langsung dalam pengambilan keputusan yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) setempat. LSM yang bergerak di bidang yang bersesuaian dengan rencana, manfaat, dampak yang muncul yang memiliki “*concern*” yaitu Perguruan Tinggi. Kelompok akademisi ini memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan pemerintah.
- c. *Stakeholder* kunci merupakan *Stakeholder* yang memiliki kewenangan secara legal dalam hal pengambilan keputusan. *Stakeholder* kunci yang dimaksud adalah unsur eksekutif sesuai levelnya, legislatif dan instansi. Misalnya, *Stakeholder* kunci untuk suatu keputusan untuk suatu proyek level daerah kabupaten. Misal, pemerintah kabupaten atau kota, Dewan Perwakilan Rakyat atau kota, dinas yang membawahi langsung proyek yang bersangkutan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3 Auditing

Menurut Arens *et al* (2017,28) “*Auditing is the accumulated and evaluation of evidence about information to determine and report on degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan kata lain, audit merupakan hasil dari gabungan bukti-bukti untuk menentukan dan melaporkan tingkat kecocokan antar informasi dan kriteria yang ditetapkan, dan dalam proses audit dibutuhkan *auditor* yang kompeten dan independen.

Menurut Messier *et al* (2014) yang diterjemahkan oleh priantinah dan wedari perangkat yang sesuai dengan prinsip akuntansi tidak dapat menyelesaikan masalah dengan sendirinya. Karena manajer bertanggungjawab terhadap pelaporan yang merupakan hasil dari tindakannya sendiri, dimana ketiadaan pemilik yang tidak dapat mengawasi secara langsung, manajer pada posisinya bisa memanipulasi laporan. Pada titik ini, peran audit diperlukan dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif dan melaporkannya kepada pihak *principal*.

Terdapat empat jenis utama dari audit, yaitu :

a. Audit pengendalian internal

Auditor laporan keuangan selalu memiliki pilihan dalam melakukan pengujian pengendalian untuk mendapatkan bukti mengenai kewajaran laporan keuangan dimana mereka diminta untuk menyatakan opini. Namun, sampai saat ini, *auditor* umumnya tidak diminta atau diizinkan untuk menyatakan pendapat atas sistem pengendalian internal klien sebagai bagian dari audit laporan keuangan.

b. Audit kepatuhan

Sebuah audit kepatuhan bertugas dalam menentukan sejauh mana aturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah telah ditaati oleh entitas yang diaudit.



c. Audit operasional

Auditor operasional yang juga biasa disebut sebagai audit kinerja (*performance audit*) atau audit *management (managementt audit)* merupakan *examination* secara sistematis terhadap sebagian atau seluruh kegiatan organisasi untuk mengevaluasi apakah sumber-sumber daya yang ada telah digunakan secara efektif dan efisien. Tujuan dari audit operasional adalah untuk menilai kinerja, mengidentifikasi wilayah-wilayah untuk perbaikan, dan mengembangkan rekomendasi.

d. Audit forensik

Tujuan audit forensik adalah mendeteksi atau mencegah aktivitas kecurangan yang terjadi dalam suatu entitas. Beberapa aspek yang mungkin dilakukan audit forensik adalah :

- (1) Kecurangan bisnis
- (2) Investigasi kejahatan
- (3) Perselisihan pemegang saham dan persekutuan
- (4) Kerugian ekonomis bisnis

4. *Auditor swiching*

Auditor switching merupakan pergantian akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dapat dilakukan secara wajib (*mandatory*) yaitu pergantian *auditor* yang sesuai dengan peraturan pemerintah untuk menjaga independensi dari para *auditor*, ataupun secara sukarela (*voluntary*) sesuai dengan keinginan klien dengan maksud dan tujuan tertentu yang dianggap dapat menjadikan suatu hal yang menguntungkan bagi perusahaan. Peraturan mengenai *auditor switching* secara *mandatory* di Indonesia telah tercantum dalam keputusan menteri keuangan nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan



Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian peraturan tersebut diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana maksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. *Auditor switching* dapat pula terjadi karena sukarela (*voluntary*).

Menurut Pinto dan Gayatri (2016) keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor klien maupun faktor yang berasal dari *auditor*. Pada penelitian ini, adanya pergantian *auditor* secara sukarela akan menjadi suatu alat ukur untuk membuktikan bahwa faktor-faktor seperti pertumbuhan perusahaan, opini audit dan pergantian *management* dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching* secara *voluntary*.

5. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu kondisi dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Salah satu cara dalam mengetahui tingkat pertumbuhan perusahaan adalah dengan mengetahui tingkat pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan tersebut menandakan bahwa perusahaan semakin tumbuh.



Menurut Putra dan Trisnawati (2016) pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan kemampuan tingkat kekuatan dari perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai baik jika perusahaan memiliki kemampuan mempertahankan posisi ekonominya dalam kegiatan usaha.

Menurut Khasanah dan Nahumury (2013) Terjadinya pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching*, karena selain dengan pertumbuhan perusahaan, operasi yang lebih kompleks dan juga terjadinya peningkatan pemisahan antara *management* dan pemilik, sehingga oleh sebab itu dibutuhkanlah *auditor* yang lebih profesional agar dapat bertindak lebih kompeten dan tetap memegang teguh independensinya dibandingkan *auditor* sebelumnya. Tidak hanya itu, dengan adanya *auditor* yang lebih profesional juga dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga hal tersebut juga dapat digunakan untuk menarik perhatian para investor dan dapat menaikkan harga saham perusahaan. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki data yang berskala rasio. Pengukuran yang dilakukan khasanah dan Nahumury (2013) menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Pertumbuhan Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Pertumbuhan Penjualan = Persentase pertumbuhan perusahaan
- Penjualan Bersih_t = Penjualan bersih yang terjadi tahun ini
- Pertumbuhan bersih_{t-1} = Pertumbuhan perusahaan bersih yang terjadi di tahun sebelumnya
- Penjualan Bersih_{t-1} = Penjualan bersih yang terjadi di tahun sebelumnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berbeda dengan pendapat khasanah dan Nahumury (2013), Sihombing (2012)

C mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan menandakan perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya dan mampu bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan yang dapat mengakibatkan terjadinya pertumbuhan perusahaan.

Seiring dengan peningkatan pertumbuhan perusahaan, mengakibatkan terjadinya peningkatan kebutuhan terhadap perusahaan audit independen untuk mengurangi biaya agensi dan peningkatan kebutuhan terhadap jasa non-audit dalam perluasan perusahaannya. Pengukuran variabel pertumbuhan perusahaan menggunakan rumus Juliantari dan Rasmini (2013) dalam penelitian Arifati dan Andini (2016) yaitu :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

keterangan :

- Growth = Tingkat pertumbuhan perusahaan
- sales_t = Penjualan bersih yang terjadi tahun ini
- sales_{t-1} = Penjualan bersih yang terjadi tahun sebelumnya

6 Opini Audit

Menurut sihombing (2012), Opini audit adalah hasil akhir dari proses pengauditan yang dilakukan *auditor* independen. Pemberian opini audit dilakukan oleh *auditor* melalui beberapa tahap proses audit sehingga *auditor* dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diaudit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Opini audit merupakan suatu cara yang digunakan *auditor* dalam

C mengkomunikasikan hasil temuan dari bukti-bukti yang dikumpulkan dalam proses audit. Menurut Arens *et.al* (2014 : 74-79), opini audit dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified*)

Pendapat ini dikeluarkan *auditor* jika tidak adanya pembatasan terhadap *auditor* dalam lingkup audit dan tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran, tidak menemukan adanya kesalahan material atau penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta penerapan standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan disertai dengan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Laporan standar audit tanpa pengecualian sering disebut juga opini bersih karena tidak ada kondisi yang mensyaratkan kualifikasi atau modifikasi dalam opini *auditor*. Laporan standar audit ini juga merupakan opini audit yang paling umum, yang paling diharapkan dan dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien maupun oleh pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Pendapat wajar tanpa pengecualian ini dikeluarkan jika semua laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan) telah diberikan secara lengkap dan tidak ada keadaan yang mengharuskan *auditor* untuk menambah paragraf penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

Dengan menggunakan pendapat wajar tanpa pengecualian, *auditor* menyatakan bahwa laporan keuangan klien disajikan secara wajar dalam semua hal material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas diberikan pada saat *auditor* merasa tidak memperoleh kepuasan dalam pelaksanaan auditnya, menemukan bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, atau merasa tidak independen.

- c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified*)

Laporan wajar dengan pengecualian dapat diterbitkan akibat dari pembatasan lingkup audit atau kegagalan dalam mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan wajar dengan pengecualian hanya dapat diterbitkan pada saat *auditor* menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan keuangan disajikan secara wajar.

Laporan wajar dengan pengecualian dapat berbentuk pengecualian baik atas lingkup maupun pendapat audit maupun pengecualian atas pendapat saja. Suatu pengecualian atas lingkup dan pendapat audit dinyatakan hanya pada saat *auditor* merasa tidak mampu mengumpulkan semua bukti audit yang diwajibkan dalam standar profesional akuntansi. Selanjutnya, jenis pengecualian ini digunakan pada saat lingkup *auditor* dibatasi baik oleh klien maupun oleh kondisi-kondisi yang ada, yang mencegah *auditor* untuk melaksanakan proses audit secara lengkap. Penggunaan suatu pengecualian atas pendapat saja terbatas pada situasi-situasi dimana laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan GAAP.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ketika *auditor* menerbitkan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menggunakan istilah kecuali (*except for*) dalam paragraf pendapat. Sebagai implikasinya, *auditor* merasa puas bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan benar “kecuali” aspek tertentu laporan keuangan saja.

d. Pendapat tidak Wajar (*Adverse*)

Pendapat tidak wajar digunakan saat *auditor* percaya bahwa secara material keseluruhan laporan keuangan telah disajikan secara tidak wajar, sehingga laporan keuangan tersebut tidak menyajikan posisi keuangan atau hasil usaha dan arus kas yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan pendapat tidak wajar hanya dapat diterbitkan jika *auditor* memiliki pengetahuan yang diperoleh setelah melakukan suatu investigasi mendalam, bahwa terdapat ketidaksesuaian dengan GAAP.

e. Pernyataan tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

Selain memberikan pendapat-pendapat di atas, *auditor* juga dapat menolak untuk memberikan pendapat. Laporan audit tidak memberikan pendapat diterbitkan pada saat *auditor* tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan yang diauditnya telah disajikan secara wajar. Kewajiban untuk menolak memberikan pendapat akan timbul jika terdapat pembatasan lingkup audit atau terdapat hubungan yang tidak independen menurut kode etik profesional antara *auditor* dengan kliennya. Selanjutnya, situasi ini mencegah *auditor* untuk mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. *Auditor* memiliki pilihan untuk menolak memberikan pendapat pada suatu masalah kelangsungan hidup perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penolakan pemberian pendapat ini berbeda dengan pemberian pendapat tidak wajar sebab penolakan memberikan pendapat terjadi saat *auditor* kurang memiliki pengetahuan atas penyajian laporan keuangan, sementara untuk menyatakan pendapat tidak wajar, seorang *auditor* harus memiliki pengetahuan bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar. Penolakan pemberian pendapat maupun pendapat tidak wajar hanya diberikan pada saat kondisi yang menyebabkan dikeluarkannya salah satu dari kedua jenis pendapat tersebut sangat material.

Menurut Chow dan Rice (1982) dalam putra (2014) menyatakan bahwa perusahaan lebih sering mengganti *auditor* setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya. Hal ini di dukung oleh Wea dan Murdiawati (2015) dengan pendapatnya yaitu “Apabila opini yang diberikan oleh *auditor* tersebut membuat manajer atau *management* perusahaan merasa tidak puas, maka *management* perusahaan bisa saja memutuskan untuk mengganti *auditornya*.”

Sehingga pada penelitiannya, variabel opini audit ditentukan dari apakah adanya *auditor switching* setelah perusahaan mendapatkan opini audit selain *unqualified opinion*.

7. Pergantian *Management*

Agar perusahaan dapat berkembang atau dalam mempercepat pengembangan perusahaannya, para *principal* memiliki hak dalam melakukan pergantian *management*. Tetapi dalam pengambilan keputusan pergantian *management* dengan waktu dan/atau manajer yang tidak tepat dapat menurunkan kinerja perusahaan yang akan menyebabkan kerugaian atau kebangkrutan bagi perusahaan, sehingga pada saat menentukan akan melakukan pergantian *management* para pemegang saham akan lebih berhati-hati dan merundingkannya. Begitu pula dengan



manajer, manajer juga dapat melakukan pengunduran diri sebagai manajer dalam perusahaan tersebut dengan alasan tertentu.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Wea dan Mudarwati (2015), pergantian *management* merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti. Adanya *management* yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan ke bijakan di bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan *auditor* baru.

Dengan adanya pergantian *management* dapat memicu terjainya pergantain *auditor* yang mengaudit perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi salah satunya disebabkan karena adanya kepentingan pribadi yang dimiliki oleh manajer perusahaan agar mendapat penilaian yang baik dari para *principal*. Oleh sebab itu pada penelitian ini, penentuan variabel pengaruh pergantian *management* terhadap *auditor switching* ditentukan dengan cara apakah terjadi *auditor switching* secara sukarela setelah adanya pergantian *management*.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Ni Wayan Ari Juliantari; Ni Ketut Rasmini
Tahun	2013
Judul Penelitian	<i>Auditor switching</i> Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya
Variabel Penelitian	Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Opini Audit, Pergantian <i>Management</i> (X)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		<i>Auditor switching</i> (Y)
	Hasil	Ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada <i>auditor switching</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Sedangkan opini audit tahun sebelumnya dan pergantian <i>management</i> tidak berpengaruh pada <i>auditor switching</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

2 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Peneliti	Komang Trisdia Mahindrayogi; IDG Dharma Suputra
	Tahun	2016
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Voluntary Auditor switching</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Penelitian	Kepemilikan Publik, pertumbuhan perusahaan, opini going concern, kesulitan keuangan (X) <i>Auditor switching</i> (Y)
	Hasil	Variabel kepemilikan publik dan pertumbuhan perusahaan yang dilambangkan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh nyata secara positif pada <i>voluntary auditor switching</i> . Variabel <i>opini going concern</i> dan kesulitan keuangan tidak mempunyai pengaruh secara nyata pada <i>voluntary auditor switching</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3.	Peneliti	I Wayan Deva Widia Putra
	Tahun	2014
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Financial distress</i> , Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit pada Pergantian <i>Auditor</i>
	Variabel Penelitian	<i>Financial distress</i> , Perubahan Rentabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit (X) Pergantian <i>Auditor</i> (Y)
	Hasil	<i>Financial distress</i> , Perubahan rentabilitas, Tingkat pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh pada pergantian <i>auditor</i> dan Opini audit berpengaruh signifikan pada pergantian <i>auditor</i> .

4.	Peneliti	Susan; Estralita Trisnawati
	Tahun	2011
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan <i>Auditor Switch</i>
	Variabel Penelitian	Pergantian <i>Management</i> , Opini Akuntan, Kesulitan keuangan, Ukuran KAP, Persentase perubahan ROA (X) <i>Auditor Switch</i> (Y)
	Hasil	Pergantian <i>management</i> dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switch</i> , sedangkan opini audit, kesulitan keuangan dan persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switch</i> .

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	5. Peneliti	Saidin; Rina Arifati; Rita Andini
	Tahun	2016
	Judul Penelitian	<i>Analysis of Effect of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company Auditor switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014</i>
	Variabel Penelitian	Opini Auditor, Ukuran KAP, Kesulitan Keuangan, Pergantian Management, Pertumbuhan Perusahaan (X) <i>Auditor switching (Y)</i>
	Hasil	Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor switching. Ukuran KAP, kesulitan keuangan (<i>Financial distress</i>) dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Auditor switching. Pergantian management berpengaruh positif terhadap Auditor switching. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Auditor switching.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Peneliti	Sonya Mawariani Putri Desmiyawati; Rofika
	Tahun	2016
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor switching

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Penelitian	Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Opini Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Kondisi Keuangan Perusahaan (X) <i>Auditor switching</i> (Y)
	Hasil	Ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan tingkat pertumbuhan perusahaan klien dan kondisi keuangan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>

7 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Peneliti	A.A. Gede Widya Mahantara
	Tahun	2013
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Penelitian	Pergantian <i>management</i> , Reputasi <i>auditor</i> , Kesulitan keuangan, Pertumbuhan perusahaan, Opini going concern, Penurunan persentase ROA, Ukuran perusahaan (X) pergantian KAP (Y)
Hasil	Pergantian <i>management</i> berpengaruh positif pada pergantian KAP, reputasi <i>auditor</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada pergantian KAP, kesulitan keuangan dan opini <i>going concern</i> berpengaruh terhadap pergantian KAP, pertumbuhan perusahaan dan penurunan persentase ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Ⓒ Faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara sukarela antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*

Seiring dengan peningkatan pertumbuhan perusahaan, mengartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam melanjutkan kegiatan usahanya dan juga mampu bertahan dalam kondisi persaingan dengan perusahaan lain di dunia usaha.

Menurut Juliantari dan Rasmini (2013), seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, akan membuat *principal* semakin sulit dalam memonitor tindakan agen, yang kemungkinan cenderung memaksimalkan keuntungan pribadinya daripada keuntungan *principal*.

Auditor switching cenderung akan dilakukan pada perusahaan yang semakin meningkat dengan alasan jika perusahaan di audit oleh *auditor* yang lebih handal, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan reputasinya dan juga tingkat kepercayaan para pemegang saham juga ikut meningkat. Tetapi, perusahaan yang ingin melakukan *auditor switching* juga harus mempertimbangkan penggunaan *auditor* yang sesuai, dikarenakan hal ini berkaitan dengan *fee* yang akan menjadi beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Menurut Khasanah dan Nahumury (2013) jika perusahaan mengalami pertumbuhan, maka perusahaan tersebut membutuhkan *auditor* yang lebih profesional agar dapat bertindak lebih kompeten dan tetap memegang teguh independensinya dibandingkan *auditor* sebelumnya, Dan dengan adanya *auditor* yang lebih profesional juga dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga hal tersebut juga dapat digunakan untuk menarik perhatian para investor dan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*

Opini audit merupakan cara *auditor* dalam mengkomunikasikan hasil dari proses audit yang dijalankan terhadap perusahaan. Opini audit wajar tanpa pengecualian mengartikan bahwa laporan keuangan perusahaan sudah berjalan sesuai standard yang berlaku tanpa ada salah saji yang material dan tindakan menghalang-halangi proses audit yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga selain opini audit wajar tanpa pengecualian dapat diartikan bahwa laporan keuangan perusahaan tidak berjalan sesuai standard, terdapat salah saji yang material dan/atau adanya tindakan yang berusaha untuk menghalang-halangi proses audit yang mengakibatkan tingkat kepercayaan atas *management* perusahaan di ragukan yang juga akan mempengaruhi harga pasar saham perusahaan.

Dengan adanya opini audit selain wajar tanpa pengecualian memungkinkan bahwa pihak *management* tidak memberikan informasi yang sesungguhnya kepada para pemegang saham. Sehingga, ketidakbenaran informasi yang disampaikan oleh pihak *management* tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit switching*.

Menurut Chow dan Rice (1982) serta Hudaib dan Cooke (2005) dalam Putra (2014) menyatakan bahwa perusahaan lebih sering mengganti *auditor* setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya.

3. Pengaruh pergantian *management* terhadap *auditor switching*

Pada perusahaan yang baru melakukan pergantian manajer, biasanya sering terjadi perombakan jabatan karyawannya, baik dengan mengganti jabatan atau melakukan pemecatan karyawan dan perekrutan karyawan yang sebelumnya bekerja bersama manajer tersebut dalam perusahaannya yang lama. Tidak hanya itu, dalam menentukan siapa orang yang akan mengaudit perusahaan tersebut, manajer

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

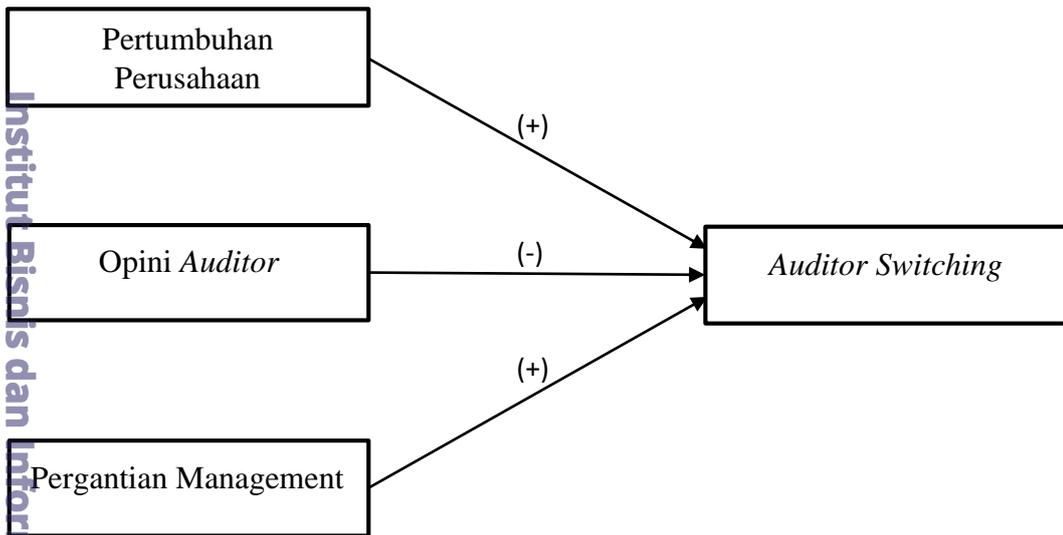
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



juga dapat memilih *auditor* yang diinginkannya, karena hal itu juga menjadi hak yang dimiliki oleh manajer. Manajer pasti akan menggunakan haknya sebaik-baiknya dalam menentukan *auditor* yang akan mengaudit pekerjaannya karena ia memiliki motivasi atau kepentingan pribadi di luar dari kepentingan perusahaan tempat ia bekerja.

Dengan kata lain, pergantian *management* perusahaan cenderung akan mengakibatkan perusahaan beralih dari *auditor* yang sebelumnya kepada *auditor* yang pernah bekerja sama dengan dirinya atau yang sesuai dengan kebijakan akuntansi yang ada di perusahaan. Hal tersebut juga di dukung dalam penelitian Arifati dan Andini (2016) yang menyatakan bahwa pergantian *management* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

- Ha1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*
- Ha2 : Opini *auditor* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*
- Ha3 : Pergantian *management* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.